

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 5.1.1 Simpulan umum

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebuah upaya untuk menumbuhkembangkan modal sosial yang ada di negara. Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam memahami dan mengatasi ketidaksetaraan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurikulum, kualitas pengajaran guru, dan dukungan dari sekolah serta pihak luar. Tertanamnya nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, toleransi, dan menghargai keragaman akan memberikan kesempatan lebih besar pada siswa untuk memahami pentingnya mengatasi ketidaksetaraan sosial. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat memberikan bimbingan, umpan balik yang konstruktif, dan menjadi panutan dalam menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan. Apabila pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diaplikasikan secara relevan, maka dapat membantu siswa memahami kompleksitas ketidaksetaraan sosial dan mempromosikan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan toleransi.

##### 5.1.2 Simpulan Khusus

Simpulan khusus penelitian ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang telah dianalisis dan diolah lebih mendalam. Peneliti memamparkan kesimpulan khusus yang bertujuan untuk menyesuaikan secara menyeluruh rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti. Adapun kesimpulan khusus tersebut sebagai berikut :

1. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang efektif dalam merubah respon siswa terkait ketidaksetaraan sosial. Pemahaman mengenai ketidaksetaraan sosial seharusnya sudah ditanamkan oleh lingkungan keluarga pada siswa sehingga pemahaman tersebut merupakan pemahaman dasar karena berhubungan dengan karakter. Meskipun demikian, sekolah sebagai satuan

pendidikan yang formal tetap sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter siswa terkait ketidaksetaraan sosial. Hal tersebut terjadi karena pendidikan formal yang ada di sekolah dapat membantu siswa memahami aspek-aspek yang lebih dalam dan kompleks dari ketidaksetaraan sosial. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran ini dapat meliputi aspek-aspek seperti akar masalah ketidaksetaraan, dampaknya dalam berbagai konteks sosial, dan strategi untuk mengatasi ketidaksetaraan tersebut. Pendidikan formal yang diberikan sekolah tidak hanya mengandalkan pengajaran dari orangtua, tapi dapat menghadirkan berbagai perspektif dan konteks yang lebih luas. Sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana ketidaksetaraan sosial dapat terjadi di lingkungannya.

2. Perbedaan tingkat pemahaman dan tindakan siswa terkait ketidaksetaraan sosial tidak semuanya bisa diukur berdasarkan usia, jenis kelamin dan latar belakang sosial. Kemampuan setiap individu untuk memahami dan merespons ketidaksetaraan sosial dipengaruhi oleh pengalaman hidup siswa dan lingkungan keluarga yang membentuk perspektif dan nilai-nilai siswa. Pengalaman-pengalaman yang dialami individu, baik dalam keluarga maupun di masyarakat dapat membentuk pemahaman mereka terhadap realitas sosial, termasuk konsep-konsep seperti ketidaksetaraan sosial.
3. Keberhasilan dalam mengatasi ketidaksetaraan sosial di sekolah dapat didukung oleh beberapa pihak seperti dukungan guru, lingkungan sekolah, dan materi pembelajaran. Guru yang berkompeten dan memiliki pengalaman dalam mengajar dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang nilai-nilai kewarganegaraan, hak asasi manusia, demokrasi, dan partisipasi aktif siswa dalam menghadapi isu sosial. Pengimplementasian materi yang mencakup keragaman budaya, hak asasi manusia, isu-isu lingkungan, dan keadilan sosial memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami kompleksitas masyarakat dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap ketidaksetaraan yang ada. Lingkungan sekolah yang mendukung dapat memiliki peran yang krusial sebagai tempat untuk mendidik dan memberdayakan siswa dalam

memahami dan mengatasi ketidaksetaraan sosial. Adanya Kerjasama antara sekolah dengan orang tua dapat memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan yang diajarkan di kelas dan mendukung upaya untuk mengurangi ketidaksetaraan sosial.

4. Persepsi siswa terhadap peran Pendidikan Kewarganegaraan mengenai ketidaksetaraan sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurikulum, kualitas pengajaran guru, dan dukungan dari sekolah serta pihak luar. Tertanamnya nilai-nilai seperti keadilan, kesetaraan, toleransi, dan menghargai keragaman akan memberikan kesempatan lebih besar pada siswa untuk memahami pentingnya mengatasi ketidaksetaraan sosial. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kontribusi yang signifikan dalam memengaruhi persepsi terhadap ketidaksetaraan karena pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah telah membentuk pemahaman kewarganegaraan siswa. Pemahaman tersebut siswa dapat menyadari bahwa setiap individu memiliki hak yang sama tanpa diskriminasi berdasarkan ras, jenis kelamin, agama, atau latar belakang lainnya.
5. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki dampak yang signifikan pada tindakan siswa dalam mengatasi ketidaksetaraan sosial yang ada di lingkungannya. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis saja, namun dapat memberikan pengalaman dan keterampilan praktis yang mendorong siswa untuk mengatasi ketidaksetaraan sosial dalam kehidupan. Siswa dapat mengalami perubahan perilaku secara langsung setelah mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan yang baik tentang hak dan kewajiban, serta nilai-nilai demokrasi dapat membentuk warga negara yang peka terhadap ketidakadilan dan aktif dalam kegiatan sosial sebagai upaya perbaikan. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, siswa dapat berkontribusi dalam menciptakan negara hukum adil serta mampu menerapkan prinsip-prinsip kewarganegaraan yang didasarkan pada Pancasila.

## **5.2 Implikasi**

Penelitian ini memiliki beberapa pengaruh penting. Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai ketidaksetaraan sosial berupa kesenjangan yang ada dalam masyarakat berdasarkan berbagai faktor seperti ekonomi, gender, ras, dan lain-lain. Pemahaman yang baik melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan membuat siswa menjadi lebih peka terhadap isu-isu ketidaksetaraan sosial serta mampu mengenali situasi-situasi yang mengacu pada ketidakadilan. Sekolah-sekolah di Kota Bandung memerlukan penguatan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan agar pembelajaran bisa lebih efektif dalam mengatasi dan memahami ketidaksetaraan sosial di kalangan remaja.

Pengimplementasian kurikulum yang relevan dapat membantu siswa menghubungkan konsep-konsep teoritis dengan masalah-masalah sosial konkret yang akan siswa hadapi dalam kehidupan. Kurikulum dalam Pendidikan Kewarganegaraan telah mengintegrasikan pendidikan karakter sehingga dapat membentuk sikap yang positif, empati, dan rasa tanggung jawab di antara siswa sehingga dapat memengaruhi tindakan siswa terhadap ketidaksetaraan sosial. Urgensi dalam penelitian ini diyakini karena belum banyak dilakukan penelitian mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam memahami dan mengatasi ketidaksetaraan sosial. Penelitian ini juga menggunakan studi kasus yang komprehensif untuk meneliti peran Pendidikan Kewarganegaraan seperti dukungan guru, materi pembelajaran dan lingkungan sekolah dalam mengatasi masalah sosial. Selain itu, temuan pada penelitian ini dapat digunakan untuk membangun generasi muda terutama pelajar untuk peduli dan aktif dalam isu sosial terutama mengenai ketidaksetaraan yang terjadi di lingkungan sekitar.

### **5.2.1 Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan membuat pelajar dapat memperkuat pemahaman tentang peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk pemahaman yang lebih sadar, kritis, dan aktif dalam mengatasi ketidaksetaraan sosial. Pendidikan Kewarganegaraan yang efektif dalam penelitian ini dapat membantu siswa mengembangkan empati dan solidaritas terhadap kelompok yang mengalami ketidaksetaraan sehingga siswa menjadi lebih peka terhadap isu-isu ketidaksetaraan

dan lebih termotivasi untuk membantu orang lain. Pendidikan yang baik tentang hak dan kewajiban, serta nilai-nilai demokrasi dapat membentuk warga negara yang peka terhadap ketidakadilan dan aktif dalam kegiatan sosial sebagai upaya perbaikan.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pedoman bagi para pendidik dalam pengembangan program Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih efektif. Di samping itu, penelitian ini memberikan wawasan yang berkaitan strategi dan metode pengajaran yang diyakini dapat mendorong keterlibatan siswa dalam mengatasi isu ketidaksetaraan sosial. Penelitian ini juga dapat membantu orangtua dan sekolah untuk menciptakan pendekatan maupun program-program yang dapat mengatasi ketidaksetaraan sosial. Diharapkan penelitian ini dapat menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dapat memengaruhi tindakan siswa dalam pembangunan masyarakat yang lebih demokratis.

### **5.3 Rekomendasi**

Terdapat beberapa rekomendasi yang diberikan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Memahami dan Mengatasi Ketidaksetaraan Sosial di Kalangan Remaja: Analisis Dampaknya pada Tiga SMP di Kota Bandung ” berupa saran atau masukan yang sifatnya membangun bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian ini. Berdasarkan munculnya permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti mempunyai beberapa rekomendasi sebagai berikut:

#### **1. Bagi guru**

Guru Pendidikan Kewarganegaraan dapat berkontribusi secara signifikan dalam mereduksi ketidaksetaraan sosial yang ada di sekolah dan mempersiapkan siswa menjadi generasi yang lebih sadar akan pentingnya menghormati dan menghargai keberagaman dalam masyarakat. Guru Pendidikan Kewarganegaraan harus menyadari bahwa mereka memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa karena guru Pendidikan Kewarganegaraan bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan, moral, dan etika yang menjadi fondasi pembentukan

karakter. mengajarkan nilai-nilai dasar seperti demokrasi, hak asasi manusia, tanggung jawab sosial, keadilan, dan kesetaraan. Nilai-nilai ini merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter siswa, membantu mereka memahami bagaimana menjadi warga negara yang baik dan berintegritas. Guru harus memastikan bahwa materi yang diajarkan mencakup nilai-nilai inklusivitas, menghormati keberagaman, dan menghargai perbedaan antar individu dalam konteks kewarganegaraan. Guru pendidikan Kewarganegaraan memiliki tanggungjawab untuk mengeksplorasi dan mengkritisi stereotip yang ada serta mengajarkan siswa untuk tidak melakukan diskriminasi terhadap individu maupun kelompok tertentu.

## **2. Bagi sekolah**

Diperlukan adanya pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah-sekolah untuk memastikan bahwa tujuan pengajaran tercapai secara efektif. Sekolah di Kota Bandung seharusnya berpegang dengan pendidikan karakter dalam kurikulumnya sehingga dapat membantu mengembangkan sikap-sikap empati, toleransi, kejujuran, dan keadilan. Sikap tersebut merupakan komponen penting dalam mempersiapkan siswa agar bisa menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Selain itu, sekolah juga perlu melibatkan orang tua sehingga siswa dapat memperluas pengaruh pendidikan kewarganegaraan di luar lingkungan sekolah. Adanya kerjasama dengan orang tua dapat memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan yang diajarkan di kelas dan mendukung upaya untuk mengurangi ketidaksetaraan sosial.

## **3. Bagi orangtua siswa**

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi siswa. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral, serta keterampilan sederhana. Keluarga merupakan sumber pendidikan moral yang paling utama bagi anak-anak. Mereka adalah guru pertama dalam mendidik moral. Hubungan antar orang tua dan anak dipengaruhi dengan berbagai perbedaan khusus dalam

hal emosi, yang menyebabkan anak merasakan dicintai dan dihargai atau sebaliknya. Pendidikan yang diajarkan di rumah dapat membantu membangun fondasi moral dan etika yang kemudian diperkokoh di sekolah. Dengan fondasi karakter yang sudah diajarkan di rumah, maka sekolah dapat memperkuat dan melengkapi pendidikan ini dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman sosial yang lebih luas.

#### **4. Bagi masyarakat**

Masyarakat dapat memainkan peran penting dalam mendukung Pendidikan Kewarganegaraan dan membantu mengatasi ketidaksetaraan sosial di kalangan remaja. Masyarakat dapat melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak pada mereka. Selain itu, masyarakat juga dapat membentuk komunitas yang fokus pada isu-isu sosial dan mengajak remaja untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek layanan masyarakat. Dukungan dari masyarakat tersebut dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih adil di mana semua anggota masyarakat dapat berkembang dan berkontribusi secara maksimal.